

PENGELOLAAN MADRASAH DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU

(Studi Di MI Plus Al Islam Danganan Madiun)

Oleh: Katni

(Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo)

email: karyasuka@yahoo.co.id.

Adib Khusnul Rois

(Alumni Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo)

email: sikuloye@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to discuss about the school (madrasah) management and the result of excellent school management on the integrated quality management perspective. It was a qualitative research with interview, observation, and documentation in collecting the data. The result of this research were: 1. the management of MI Plus Al Islam, Danganan Madiun was including (a) Human resource: the principle management with firm, open, solid team, and focus on customer services quality, (b) student management: Islamic religion and values teaching in everyday life, local content for the development of students' skill and creativity, (c) graduate competence standard: creating their own quality standard based on SWOT analysis, without disobeying the government regulations. The quality is designed by strengthening the local content, self-development, and life skill education. (d) Funding management and institutional independence, including: fixed and non-fixed donors, canteen management, and varied payment system. 2. The quality management result was a solid team work and cooperation among management aspects and totally wholehearted services quality, selective and strict acceptance system to produce a quality teachers, improvement strategy and new breakthroughs on education quality improvement with fixed and non-fixed donors, as well as an optimal canteen management as a form of entrepreneurship and funding source for the school independence.*

Keywords: *school management, integrated quality management; quality standard based.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat mereka hidup. Menurut *webster's new world dictionary* (1962), pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya (Sagala, 2007: 1). Dalam proses

pendidikan peserta didik diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam keperluan untuk hidup di dunia. Selain itu peserta didik juga diberikan bekal nilai-nilai akhlak, membina hati dan ruhani sehingga melahirkan generasi penerus (*out put*) yang memiliki kepribadian utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual, keluarga dan masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

Peranan lembaga pendidikan dalam mengantarkan peserta didik untuk meningkatkan perilaku keagamaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan manajemen pengelolaan pendidikan Islam dengan baik, arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkan yang transparan. Dengan demikian, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Pendidikan merupakan indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD RI 1945, diperlukan otonomi dalam pengelolaan pendidikan formal dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar dan menengah, serta otonomi perguruan tinggi pada pendidikan tinggi (UUD No 9 Tahun 2009, Amandemen UUD 1945).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam bentuk pendidikan formal sudah dikenal sejak awal abad ke 11 atau 12 M, yaitu sejak dikenal

adanya madrasah Nidzamiyah yang didirikan di Baghdad oleh Nizam Al-Mulk, Pendirian madrasah ini telah memperkaya khasanah lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat Islam, karena pada masa sebelumnya masyarakat Islam hanya mengenal pendidikan tradisional yang diselenggarakan di masjid-masjid dan *dar al-khuttab*.

Dalam prinsipnya, madrasah merupakan pendidikan yang sama dengan pendidikan umum, tetapi lebih menekankan pendidikan Islam secara intensif dan mendalam. Perbedaan prinsip antara pendidikan umum dan pendidikan Islam adalah bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem pendidikan yang baku, melainkan hanya terdapat nilai-nilai moral dan etis yang seharusnya mewarnai sistem pendidikan tersebut.

Sistem yang demikian bisa dibuat dengan menggunakan manajemen Pendidikan Islam melalui konsep, strategi dan aplikasi. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Sebagai kelanjutan dari terbitnya UU Nomor 20/2003, telah terbit juga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang di dalamnya memuat ketentuan mengenai delapan standar, yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan Pendidikan (8) Standar Penilaian Pendidikan. (Depiknas, UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Penetapan standar-standar di atas bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar tersebut juga berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (<http://blujer.blogspot.com/2012/03/badan-standar-nasional-pendidikan-bsnp.html>, diakses tanggal 20 Januari 2014).

Dalam pendidikan di Indonesia pemerintah sudah membuat standar mutu pendidikan dalam permendiknas UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang disertai dengan munculnya kebijakan-kebijakan lainnya seperti PP Nomor 19/2005, Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 saat ini membawa pemikiran baru dalam pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia yang mengarah pada berkembangnya keinginan untuk melaksanakan otonomi pengelolaan pendidikan. Otonomi pengelolaan pendidikan ini diharapkan akan mendorong terciptanya peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Menurut pengamatan peneliti, Madrasah yang berhasil mengaplikasikan manajemen berbasis mutu sangat banyak sekali diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Plus Dagangan Madiun. Berdasarkan studi awal, lembaga pendidikan Islam di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) ini menanamkan prinsip perilaku dan nilai-nilai Islam dan memiliki standar pengelolaan manajemen mutu yang baik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi akademiknya yang unggul dalam manajemen mutunya.

Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji apakah memang benar MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun benar-benar menerapkan sistem manajemen mutu terpadu. Masalah ini penting diteliti berdasarkan pertimbangan: (1) Selama ini lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Ibtidaiyah bercitra jelek; (2) Perlunya madrasah model yang dijadikan kiblat lembaga pendidikan Islam lainnya, dengan pengelolaan yang berkualitas unggul; (3) perlunya pembenahan terus-menerus dalam pengembangan manajemen madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul: *Pengelolaan Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Mutu (Studi Di MI Plus Al-Islam Dagangan Kabupaten Madiun)*.

Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Madrasah Plus Dalam Perspektif Manajemen Mutu yang akan digali yakni: Untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Kabupaten Madiun, dan bagaimana hasil dari manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Dari ungkapan konsep tersebut, jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskriptif. Data akan digali melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang saling berkaitan, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Emir, 2012: 129). Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Validasi data akan dilakukan bersamaan dengan analisis data, baik di lapangan maupun setelah dari lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Kabupaten Madiun.

Sebagaimana telah diungkapkan di muka, Madrasah yang berhasil mengaplikasikan manajemen berbasis mutu sangat banyak sekali diantaranya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Plus Dagangan Madiun. Berdasarkan studi awal, lembaga pendidikan Islam ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ini menanamkan prinsip perilaku dan nilai-nilai Islam dan memiliki standar pengelolaan manajemen mutu yang baik. Manajemen mutu yang di tekuni tidak lepas dari 8 Standar Mutu Pendidikan Nasional dan Mutu Terpadu. Upaya peningkatan pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Plus Dagangan Madiun bisa di lihat dari faktor-faktor penting sebagai berikut:

a. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Lembaga MI Plus Al Islam Dagangan Madiun

1) Kinerja

Dalam pengelolaan suatu lembaga salah satu yang sangat penting adalah sumber daya manusia di dalamnya, sumber daya menyangkut semua elemen pengelola yang ada didalamnya yang saling berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang erat. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan Ustad Miftahul Jinnan salah satu konsultan pendidikan di MI Plus Al-Islam Dagangan.

Saya dari Griya Parenting Surabaya salah satu konsultan pendidikan MI Al-Islam Plus Dagangan, MI Al-Islam Plus

Dagangan sangat luar biasa perkembangannya dari tahun ketahun yang secara singkat murid yang ada di MI Al-Islam Plus dagangan bertambah pesat karena pengelolaan yang menggunakan manajemen mutu dengan kerja tim yang solid, saya sering mampir di MI plus Dagangan melihat bagaimana tenaga pengelolanya yakni kepala sekolah memang benar teges. Jika diamati, bahwa pengelolaan manajemen mutu di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun adalah kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan keterbukaan serta kerja tim yang solid.

Begitu juga yang ungkapkan oleh Ustazah Sujati sebagai Wakil Kepala di bidang kesiswaan, yakni:

Semua elemen pendidik bekerja sama antar aspek manajemen, kerja tim dan kualitas pelayanan sepenuh hati dengan nilai-nilai perjuangan untuk ibadah adalah salah satu kekuatan dalam pendidikan kami.

2) Penjaminan kualitas tenaga pendidik

Penjaminan kualitas tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting sekali, untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan adalah dengan penjaminan kualitas tenaga pendidik, MI Plus Al-Islam Dagangan sangat selektif sekali untuk perekrutan tenaga kependidikan, seperti di ungkapkan oleh Ustadz. Ali Mustofa Wakil Kepala bidang kurikulum di MI Plus Al-Islam Dagangan, yaitu:

Untuk perekrutan tenaga kependidikan kita adakan tes sesuai dengan kebutuhan dari MI Plus Dagangan Madiun minimal S1, jika ada yang daftar ke MI Plus maka semua kita terima dan kita adakan sistem tiga bulan *training* mengajar dalam pengawasan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa rekrutmen dalam pengelolaan institusi apapun apalagi dalam dunia pendidikan sangat vital sekali menciptakan sistem rekrutmen tenaga pendidikan, karena lembaga pendidikan itu merupakan tempat di mana semua akan bekerja dengan kapasitas tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Kualitas dan mutu pendidikan merupakan salah satu yang menentukan keberlanjutan sekolah.

3) Peningkatan Kualitas dan Pelibatan Konsultan

Peningkatan dan pembenahan terus-menerus adalah jalan yang sewajarnya dilakukan dan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan apapun. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan menjadikan hasil didikan yang berkualitas pula. Dengan demikian suatu lembaga yang di isi oleh sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan menjadikan lembaga menjadi berkualitas, seperti yang di ungkapkan oleh Ustad Ahmad A Siddiqi wakil kepala sekolah MI Plus AL-Islam dagangan melalui wawancara sebagai berikut:

Mengacu kepada realita yang terjadi sekarang, tidak mungkin sekolah akan menangani tenaga kependidikan dengan penanganan sendiri. Kita libatkan seluruh komponen mulai dari masyarakat, wali murid, tokoh masyarakat, pemerintahan dan konsultan.

4) Peningkatan Akses

Dalam sebuah organisasi akses merupakan jaringan pengembangan sayap yang sangat menentukan di mana semakin banyak akses maka semakin mudah dan cepat dalam pencapaian tujuan, seperti yang di ungkapkan Ustazah Sujjati sebagai wakil kepala bidang kesiswaan MI Plus Al Islam Dagangan, yakni:

Terobosan-terobosan baru sudah kita mulai yaitu bekerja sama dengan psikiater atau sinergi dengan psikolog untuk melihat karakter para murid yang masuk di MI Al-Islam Plus Dagangan ini dengan penanganan psikolog melihat latar belakang siswa untuk mengklasifikasikan.

5) Peningkatan Kepuasan Pelanggan dan Kebutuhan

Kepuasan pelanggan menjadi faktor prioritas dalam memberikan jaminan mutu. Sebagaimana yang di sampaikan Ustad Nanang M Irhami, yakni:

Dengan memberikan pelayan maksimal serta amanah dan kerja keras ditambah dengan sistem keterbukaan antar semua komponen pendidikan.

Bisa di uraikan bahwa sebagai penjual produk lembaga pendidikan harus bisa memberikan jaminan mutu yang bisa dipertanggung jawabkan seperti amanah, kerja keras, komunikasi yang terbuka antar semua komponen madrasah.

6) Model dan Strategi

Ada model dan strategi dalam memajukan suatu institusi atau lembaga untuk penguatan manajemen sekolah. Seperti

yang di ungkapkan Ustad Ahmad A Siddiqi wakil kepala sekolah MI Plus AL-Islam Dagangan, yaitu:

Mengacu kepada realita yang terjadi sekarang tidak mungkin sekolah akan menangani tenaga kependidikan dengan penanganan sendiri. Kita libatkan seluruh komponen mulai dari masyarakat, wali murid, tokoh masyarakat, pemerintahan dan konsultan khususnya konsultan pendidikan.

Ungkapan Ustad Ahmad A Siddiqi menjelaskan strategi-strategi dalam penjaminan mutu dan peningkatan kualitas sekolah dengan melibatkan dari masyarakat, wali murid, tokoh masyarakat, pemerintahan dan Konsultan pendidikan.

b. Manajemen Kesiswaan

1. Manajemen Pembelajaran Agama Islam

Agama merupakan pondasi utama dalam kehidupan ini, agama merupakan sebuah ruh dan spirit kehidupan. Madrasah adalah salah satu tempat dalam menanamkan ruh dan spirit itu, MI Plus Al- Islam Dagangan memiliki konsep penanaman agama dan nilai-nilai mulai dari dini, sesuai dengan pendapat Ustad Ali Mustofa (Wakil kepala bidang kurikulum) melalui wawancara sebagai berikut:

Seperti saya ungkapkan di awal tadi untuk pengembangan agama dari Tartil Murothal Juz 'Amma, Shalat Dhuha, sholat berjamaah, Do'a Harian, Perilaku Islami dalam makan dan minum, Hormat pada orang yang lebih tua.

2. Optimalisasi Pembelajaran Muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di

madrasah seperti menyiapkan peserta didik untuk memasuki bahasa global dan teknologi informasi. Mata pelajaran muatan lokal di MI Plus Al Islam Dagangan antara lain:

- a. Bahasa Daerah (Jawa) sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya (Jawa) masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra (diberikan di Kelas 3-6 wajib diikuti setiap siswa).
- b. Pendidikan Bahasa Inggris sebagai upaya untuk mengenalkan berbagai bahasa dalam masyarakat global (diberikan pada kelas 4-6, bisa pilihan bagi siswa dengan muatan lokal lain yang ditawarkan).
- c. Pendidikan Komputer sebagai upaya untuk mengenalkan pentingnya mengenal dan menggunakan alat teknologi (komputer) dalam abad global (diberikan pada kelas 3-5 bisa pilihan bagi siswa dengan muatan lokal lain yang ditawarkan).

Muatan lokal inilah yang menjadi suatu ciri khas di MI Plus Dagangan. Dari muatan lokal ini bisa menjadikan suatu hal yang menarik dan menjadi nilai tawar yang mahal.

3. Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan diri di MI Plus Al Islam Dagangan diadakan dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian). Ada

banyak bentuk dan sarana kegiatan pengembangan diri sebagaimana sebagaimana di bawah ini:

a) Seni Musik dan Vokal (Talamidza Band)

Kegiatan ini ditujukan untuk menggali bakat dan minat siswa dalam hal seni musik, sasarannya adalah siswa mulai dari kelas III s/d kelas VI.

b) Seni Tari

Tujuan : (a) Melestarikan budaya Jawa; (b) Menumbuhkembangkan bakat pada siswa; (c) Menumbuhkembangkan budaya yang Islami

c) Seni Karawitan

Tujuan : (a) Melestarikan budaya Jawa khususnya seni karawitan; (b) Menggali potensi dan minat siswa di bidang seni karawitan; (c) Menumbuhkembangkan seni budaya yang lebih Islami

d) Mukim Malam Minggu (M3)

Tujuan : (a) Melatih siswa untuk belajar hidup mandiri; (b) Membiasakan siswa bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya; (c) Menumbuhkembangkan kebiasaan beribadah pada siswa.

Sasaran : Siswa kelas III s/d kelas VI

e) Pramuka

Tujuan: Sebagai wahana bagi peserta didik mengembangkan jiwa kepanduan, cinta tanah air dan berorganisasi. Sasaran: Siswa kelas III s/d kelas VI

f) Pidato/Muhadarah

Tujuan: (a) Melatih siswa mengungkapkan pesan kepada orang lain; (b) Menumbuhkembangkan bakat siswa berkomunikasi dengan orang lain; (c) Melatih siswa mengungkapkan pendapat pada orang lain

Sasaran: Siswa kelas III s/d kelas VI

g) Kegiatan Pembiasaan Pengalaman Ajaran Agama Islam dalam Kegiatan Sehari-hari

1. Tartil Murotal Juz 'Ammah

Tujuan :Melafalkan dan menghafalkan surat-surat pada juz 30 dengan kaidah-kaidah yang benar.Sasaran:Siswa kelas I s/d kelas VI

2. Shalat Dhuha

Tujuan :Membiasakan siswa melaksanakan ibadah shalat dhuha. Sasaran :Siswa kelas III s/d kelas VI

3. Do'a Harian

Tujuan: Mendorong siswa untuk selalu berdoa dalam melaksanakan setiap kegiatan baik di sekolah maupun di rumah.Sasaran : Siswa kelas I s/d kelas VI

4. Perilaku Islami dalam Makan dan Minum

Tujuan: Membiasakan siswa pada makan dan minum dengan cara yang Islami.Sasaran: Siswa kelas I s/d kelas VI

5. Hormat pada Orang yang Lebih Tua

Tujuan: Membiasakan siswa untuk hormat dan tawadhu' pada guru, orang tua dan teman dengan mengucapkan salam dan jabat tangan setiap bertemu.

Sasaran: Seluruh siswa.

4. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Life Skill atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Kecakapan hidup (*Life skill*) merupakan pengembangan kelebihan peserta didik dalam bidang skill tertentu, contoh anak ini suka dan bakat di karawitan, renang, catur, dll., yang berhubungan dengan bakat dan minat maka kita dari pihak sekolah membimbing dan memfasilitasi sampai handal dalam bidang tersebut.

5. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kurikulum

Pembenahan terus menerus dan menetapkan langkah-langkah standar mutu pendidikan mulai dari kurikulum dan standar kompetensi kelulusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Ahmad ASiddiqi wakil kepala sekolah MI Plus AL-Islam dagangan, yaitu:

Kita masih menggunakan kurikulum KTSP 2007-2009 dengan menggunakan perbaikan terus menerus setiap tahunnya. Secara ideal kita memang menggunakan Permendiknas Nomor

22, 23, dan 24 Tahun 2006 yang saat ini membawa pemikiran baru dalam pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia yang mengarah pada berkembangnya keinginan untuk melaksanakan otonomi pengelolaan pendidikan. Akhirnya kita berfikir bagaimana sekolah ini bisa maju dengan menggunakan standart kondisional tapi tetap berlandaskan aturan pemerintah, akhirnya kita menemukan standar mutu sendiri dan menemukan konsep pendidikan sendiri.

c. Manajemen Pendanaan Dan Kemandirian MI Plus Al Islam Dagangan Madiun

Sekolah swasta adalah sekolah yang berdiri sendiri yang memiliki konsep sendiri dan mandiri, atas naungan lembaga sendiri. Di sisi lain memang menjadi sekolah swasta adalah memiliki prinsip kebebasan, kreatifitas adalah salah satu amunisi bagi lembaga swasta, namun disisi lain memiliki kebebasan juga memiliki kelemahan yaitu jauh dengan akses kementerian pendidikan dasar dan menengah, maka dari itu konsep kemandirian sebagai mental sekolah swasta. Ada beberapa manajemen keuangan yang dilakukan oleh MI Plus Al-Islam Dagangan sebagai berikut:

1. Donatur Tetap

Di mana donatur tetap ini yang menjadi penopang pendanaan di MI Plus sebagaimana yang disampaikan Ustad Nanang, yakni: Sumber pendanaan untuk madrasah ini adalah dari donatur tetap, uang dari siswa dan kemandirian setelah itu pemerintah. Karena kita adalah swasta memang tidak didanai oleh pemerintah ya mental kemandirian yang kita terapkan. *Lak mlaku pisan di polne, mergo lak ogak mlaku yo mati mergo swasta, lak penak yo dirasakne dewe lak mumet yo dirasakne dewe.* Donatur tidak tetap juga menjadi sumber pendanaan.

Sekolah swasta harus berani hidup sendiri dengan konsekuen memegang prinsip, Kreativitas dan semangat ibadah dan *interpreneur* adalah kekuatan sekolah swasta.

2. Kantin

Mental kewirausahaan adalah langkah dari sekolah swasta yang menjadi sangat menarik dan luar biasa, dengan penanganan kantin secara maksimal. Kantin menjadi salah satu badan usaha yang sangat membantu untuk pendanaan pengembangan lembaga dari hasil laba pengelolaan kantin. Demikian juga yang disampaikan oleh Ustad. Ahmad ASiddiqi selaku wakil kepala sekolah tentang manajemen kantin sebagai berikut:

Pengelolaan kantin sebenarnya yang paling kuat dalam penyangga pembiayaan madrasah, dari jumlah 581 siswa dan semuanya wajibkan beli di kantin itu menjadi pendapatan luar biasa untuk madrasah dalam penguatan pembiayaan.

3. SPP (Sumbangan Pendampingan Pendidikan)

Tidak hanya dari donatur dan kantin, uang pembayaran siswa juga menjadi sumber pendanaan sekolah. Uang SPP juga berperan sangat penting dalam keberlangsungan sekolah apalagi swasta tapi yang menjadi keunikan di MI Plus Al-Islam Dagangan adalah sangat bervariasinya dalam pembayaran SPP. SPP peserta didik perbulan sangat bervariasi yakni disesuaikan kesadaran wali murid masing-masing ada tiga pilihan 30.000, 35.000 dan sesuai keikhlasan.

2. Hasil Dari Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Madiun Perspektif Manajemen Mutu Terpadu.

Hasil dari Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Madiun dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan konsultan pendidikan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil manajemen Sumber Daya Manusia

Hasil pengelolaan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Madiun adalah sebagai berikut:

1) Hasil Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Seluruh elemen pengelola di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Plus Dagangan tersebut saling berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang sangat erat karena mereka dipimpin oleh kepala sekolah yang tegas, terbuka, apa adanya serta jujur. Hal tersebutlah yang menumbuhkan jiwa keikhlasan, semangat tinggi, loyalitas yang tinggi dan pantang menyerah, mengoptimalkan pelayanan kepada pelanggan (peserta didik dan orang tua) dengan sepenuh hati. Hal ini sesuai dengan teori manajemen Mutu terpadu.

2) Penjaminan kualitas SDM tenaga pendidik

Pertama, menentukan sistem rekrutmen SDM yang ketat, kedua, ditingkatkan kualitasnya melalui pemagangan, training dan pelatihan dengan melibatkan konsultan menghasilkan mutu

SDM yang handal yang dibutuhkan MI Plus Al Islam Dangkalan Madiun.

3) Peningkatan Kerjasama dengan berbagai pihak

Peningkatan akses jejaring kerjasama dengan berbagai pihak masyarakat, wali murid, tenaga konsultan, lembaga pelatihan sehingga lembaga tersebut mendapat dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak sehingga mutu dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

4) Optimalisasi pelayanan pelanggan

Optimalisasi pelayanan pelanggan kepada siswa dan wali murid menghasilkan siswa yang berkualitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut sehingga jumlah siswa terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

b. Manajemen Kesiswaan

1) Optimalisasi manajemen pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dikawal sampai ranah ranah nilai-nilai dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pembiasaan di madrasah secara bertahap di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tartil murothal juz 'amma, shalat dhuha, sholat berjamaah, do'a harian, perilaku islami dalam makan dan minum, hormat pada orang yang lebih tua. Standarisasi membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini menjadikan nilai ajaran Islam tidak hanya diilmui tetapi mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Sehingga manajemen pembelajaran PAI yang telah dilakukan ini difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga para siswa dan wali murid puas terhadap harapan menyekolahkan anaknya dengan dibekali ajaran agama Islam dari tataran ilmu hingga amaliyah sehari-hari

2) Optimalisasi Pembelajaran Muatan Lokal

Dari optimalisasi pembelajaran muatan lokal bahasa jawa, bahasa inggris dan komputer peserta didik di MI Plus Al Islam Dagangan madiun mampu berbahasa jawa (krama) di tengah-tengah masyarakat, mampu berbahasa inggris dan memiliki keterampilan mengoperasikan komputer. Muatan lokal ini merupakan beberapa ciri keunggulan mutu yang diciptakan oleh madrasah tersebut. Dengan penguasaan bahasa jawa, bahasa inggris dan komputer akan berdampak pada peningkatan daya saling atau mutu peserta didik.

3) Manajemen pembelajaran pengembangan diri

Pengembangan diri di MI Plus Al Islam Dagangan diadakan dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (kemandirian) mengenai suatu perilaku tertentu meliputi beberapa kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Seperti: seni musik dan vokal (talamidza band), seni tari, seni krawitan, mukim malam minggu (M3), pramuka, pidato, muhadarah), kegiatan pembiasaan pengalaman ajaran agama Islam dalam

kegiatan Sehari-hari (tartil muratal juz'ama, shalat dzuha, doa harian, perilaku islami dalam makan dan minum, hormat kepada orang yang lebih tua.

4) Manajemen Pembelajaran Life Skill

Manajemen pembelajaran *life skill* merupakan program yang memberikan bekal keahlian menghadapi problematika kehidupan, konsep pendidikan kemandirian sejak dini. Program ini bertujuan agar peserta didik tidak kesusahan dalam mengurus keperluan pribadinya saat ini dan diharapkan menjadi bekal untuk menghadapi hidup di masa mendatang.

c. Hasil dari Manajemen Pendanaan

Manajemen pendanaan melalui donatur tetap dan tidak tetap, pengelolaan kantin secara optimal menjadi sumber pendanaan yang cukup besar untuk mengembangkan MI Puls Al Islam Dagangan Kabupaten Madiun. Didukung juga dengan sistem pembayaran SPP dengan berbagai variasi pilihan pembiayaan sesuai dengan kekuatan ekonomi wali murid, yakni Rp. 30.000, Rp. 35.000 atau sesuai keikhlasan wali murid. Sehingga lembaga swasta ini lebih mandiri, gurunya tersejahterakan dan terus bisa membangun sarana prasarana secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Pengelolaan Madrasah Dalam perspektif Manajemen Mutu Terpadu (Studi

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Dagangan Kabupaten Madiun) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Kabupaten Madiun Perspektif Manajemen Mutu Terpadu adalah: (a). Pengelolaan sumber daya manusia: kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan terbuka serta kerja tim yang solid, kejujuran, kerjasama antar aspek manajemen, kualitas pelayanan sepenuh hati dengan nilai-nilai perjuangan hanya untuk beribadah, memperjuangkan nilai-nilai, ljasah minimal S1 untuk masuk dalam lembaga pendidikan dan di adakan tes dan *training* tiga bulan dalam proses penerimaan dengan seleksi yang betul-betul matang dalam menentukan tenaga pendidik. (b). Pengelolaan Kesiswaan: mengajarkan agama Islam secara umum hingga penanaman nilai dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari, penerapan muatan lokal untuk pengembangan diri melalui keterampilan, kreatifitas, penguatan karakter diri, tujuan dari diadakannya muatan lokal *life skill* merupakan program yang memberikan bekal keahlian dalam menghadapi problematika kehidupan, konsep kemandirian dan belajar untuk hidup mandiri sejak usia dini sehingga diharapkan peserta didik suatu saat nanti tidak akan kesusahan dalam menghadapi hidup. (c). Standar kompetensi lulusan: secara ideal pemerintah sudah membuat manajemen mutu melalui standar nasional pendidikan, tetapi Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan membuat standar mutu sendiri sesuai dengan analisis situasi dan kondisi, tetapi tidak keluar dari peraturan pemerintah. Mutu yang dibuat adalah dengan menguatkan muatan lokal, pengembangan

diri dan pendidikan kecakapan hidup. (d). Manajemen Pendanaan kemandirian lembaga pendidikan meliputi: Donatur tetap dan tidak tetap, pengelolaan kantin dan pengembangan kreatifitas dan *Intrepreneursip* merupakan sumber pendanaan yang besar dalam pembiayaan lembaga untuk kesejateraan tenaga pendidikan maupun keperluan pengembangan madrasah, adapun pembayaran SPP memiliki keunikan, yakni bervariasi pembayarannya ada yang Rp. 30.000,-, Rp. 35.000 dan sesuai keikhlasan wali murid memberikan sebarang SPP di madrasah tersebut setiap bulannya.

2. Hasil Dari Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Islam Dagangan Kabupaten Madiun adalah seluruh elemen pengelola di Madrasah tersebut menjadi suatu tim yang solid, saling berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang sangat erat karena mereka dipimpin oleh kepala sekolah yang tegas, terbuka, apa adanya serta jujur. Hal tersebutlah yang menumbuhkan jiwa keikhlasan, semangat tinggi, loyalitas yang tinggi dan pantang menyerah, mengoptimalkan pelayanan kepada pelanggan (peserta didik dan orang tua) dengan sepenuh hati. Sistem penerimaan tenaga pendidikan yang selektif, peningkatan kualitas SDM menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan handal dalam bidangnya masing-masing, sehingga dapat diberdayakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, dalam peningkatan kualitas pendidik melibatkan berbagai unsur masyarakat, wali murid, pemerintah, konsultan pendidikan, lembaga pelatihan, pengelolaan pendanaan menghasilkan lembaga yang lebih mandiri, kreatif, dan mampu mensejahterakan

tenaga pendidikan serta mampu membangun sarana prasarana secara berkelanjutan sehingga mendukung tercapainya peningkatan mutu pendidikan secara kontinyu. Dari hasil di atas semua merupakan bagian dari manajemen mutu terpadu .

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1998.
- Bugin, Burhan, *Analisis data penelitian kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Researah II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1981
- Lonfland, *Analyzing Social Setting, A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Lonfland, *Analyzing Social Setting, A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mudyahardjo, Redja *Pengantar Pendidikan; sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2006.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2006.
- Sallis, Edward, *Total Quality Manajemen In Education*, Jokjakarta: IRCisoD, 2012
- Supriyanto, didik, dkk, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Surabaya: Taruna Media Pustaka 2011
- Syaiful, Sagala, *Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*, Bandung: Albeta; 2007.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Referensi Internet:

http://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus

[http://blujer.blogspot.com/2012/03/badan-standar-nasional-
pendidikanbsnp.html](http://blujer.blogspot.com/2012/03/badan-standar-nasional-
pendidikanbsnp.html)

[http://id.wikisource.org/wiki/UndanUndang_Republik_Indonesia_Nomor_1
9_Tahun_2005](http://id.wikisource.org/wiki/UndanUndang_Republik_Indonesia_Nomor_1
9_Tahun_2005)